

Pemetaan Sarana Prasarana Pembelajaran PJOK pada SMA/SMK Se-Kecamatan Kubu di Kabupaten Karangasem

I Made Krisnanta Berliyanta^{1*}, I Ketut Budaya Astra², I Gede Suwiwa³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Ganesha, Kota Singaraja, Negara Republik Indonesia

*Corresponding author: imadekrisnantaberlyanta14@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah 4 sekolah SMA/SMK se-Kecamatan Kubu. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar instrument. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut (1) Dari 38 jenis sarana pembelajaran tersebut pada masing-masing sekolah memiliki jumlah sarana yang berbeda-beda dan di totalkan secara keseluruhan dari SMA/SMK se-Kecamatan Kubu Jumlah sarana keseluruhan 297, yang berkondisi baik sebanyak 286 buah dengan persentase 96,3%. Selanjutnya yaitu sarana yang berkondisi rusak sebanyak 11 buah dengan persentase 3,8%.. Sarana yang berkondisi standart sebanyak 283 sarana dengan persentase 95,2 %, untuk yang modifikasi sebanyak 14 sarana dengan persentase 4,8 % dari jumlah total sarana keseluruhan yaitu 297. (2) Jumlah fasilitas prasarana dijumlahkan total keseluruhannya yaitu 18 prasarana dan yang berkondisi baik 18 dengan persentase 100 % berkondisi baik. Sedangkan dari 18 prasarana yang berstatus milik sendiri yaitu 16 dengan persentase 88,9% dan yang berstatus meminjam atau menyewa berjumlah 2 dengan persentase 11,1%. Kemudian untuk status kualifikasi dari 18 prasarana untuk yang standart yaitu 18 dengan persentase 100% dan modifikasi sebanyak 0 modifikasi dengan persentase 0%. Disimpulkan bahwa Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu ini sudah baik, namun pengelolaan serta perawatannya perlu ditingkatkan dan diperhatikan lagi.

Kata-kata kunci: Pemetaan, Sarana dan Prasarana

Abstract

This study aims to determine the availability of PJOK facilities and infrastructure in SMA/SMK in Kubu District. This type of research is descriptive quantitative research. The population of this research is 4 SMA/SMK high schools in the District of Kubu. The data analysis used is descriptive quantitative by classifying the types of data obtained from the instrument sheet. The results of the study show as follows (1) Of the 38 types of learning facilities, each school has a different number of facilities and is totaled as a whole from SMA/SMK in Kubu District. with a percentage of 96.3%. Then there are 11 facilities that are damaged with a percentage of 3.8%. Standard facilities are 283 facilities with a percentage of 95.2%, for those that are modified are 14 facilities with a percentage of 4.8% of the total number of facilities, namely 297 (2) The total number of infrastructure facilities is totaled, namely 18 infrastructures and 18 in good condition with a percentage of 100% in good condition. Meanwhile, of the 18 infrastructures with self-owned status, 16 with a percentage of 88.9% and those with borrowing or renting status, 2 with a percentage of 11.1%. Then for the qualification status of the 18 infrastructure for standard, namely 18 with a percentage of 100% and modifications of 0 modifications with a percentage of 0%. It was concluded that the facilities and infrastructure to support PJOK learning in SMA/SMK throughout the Kubu Sub-district were good, but their management and maintenance needed to be improved and paid more attention.

Keyword: Mapping, Facilities and Infrastructure

History:

Received: 22-02-2022

Revised: 3-03-2022

Accepted: 15-03-2022

Published: 31-03-2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku peserta didik adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Pane & Dasopang, 2017: 338). Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan, (Pane & Dasopang, 2017: 342).

Dalam (UU No 3 Tahun 2005, 2005) tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada pasal 17 dikemukakan bahwa: “Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan: (1) olahraga pendidikan; (2) olahraga rekreasi; dan (3) olahraga prestasi”. Untuk menjamin terlaksananya pembangunan keolahragaan seperti diamanatkan dalam Undang Undang RI Nomor 3 tahun 2005 tersebut, maka diperlukan penataan sistem keolahragaan pendidikan yang mantap dan terkoordinasi dengan baik, agar optimalisasi fungsi olahraga pendidikan dapat berjalan dengan efektif. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini tidak hanya berlangsung didalam kelas, namun berlangsung secara praktek di luar kelas (outdoor). Pada lembaga pendidikan, berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru sebagai pembina dan sarana prasarana olahraga sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemudian faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat. Jadi sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam mata pelajaran PJOK sarana prasarana merupakan salah satu faktor utama penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar, Kelengkapan sarana PJOK seperti peralatan bola sepak, bola voli, bola basket dan di bidang atletik seperti cakram, lembing dan untuk tolak peluru harus sebanding dengan jumlah peserta didik yang ada, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bukan hanya sarana prasarana saja namun peran tenaga pendidik juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia melalui mata pelajaran PJOK. Sudah sewajarnya apabila kebutuhan sarana dan prasarana di suatu sekolah sangat diperlukan dan kegiatan olahraga seperti kegiatan belajar maupun pembelajaran di sekolah, karena tanpa sarana dan prasarana kegiatan olahraga tidak akan berkembang dan berjalan sesuai yang diinginkan berbagai pihak terkait di sekolah.

Sarana dan prasarana adalah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pembelajaran PJOK dikarenakan dalam proses pelaksanaan pembelajarannya banyak yang bersifat praktik. Penggunaan sarana dan prasarana ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan dan mewujudkan tujuan pembelajaran PJOK dengan baik. Namun kenyataan yang ada dimasing-

masing sekolah belum tersedia sarana dan prasarana tersebut, sehingga kegiatan proses pembelajaran PJOK yang kurang berjalan efektif. Kenyataan dilapangan di masing- masing sekolah belum tersedia sarana dan prasarana tersebut hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dartija, 2015: 85) maka sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang diperlukan dalam proses pembelajaran PJOK. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka seorang guru penjaskes dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai serta memodifikasi sarana yang tidak ada.

Pemetaan merupakan suatu usaha untuk menyampaikan ungkapan sedemikian rupa untuk membuat suatu peta dan adanya suatu potensi pemetaan tersebut didalam sekolah dengan mengumpulkan informasi data dengan baik dan dapat dengan mudah di akses menjadi sebuah informasi kembali untuk keperluan lainnya. Menurut (Firdaus & Purnomo, 2015: 87) Sarana dan Prasarana Olahraga merupakan sebuah benda baik yang bergerak dan tidak bergerak, yang diperlukan sebagai penunjang penyelenggaraan kegiatan olahraga baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu aspek yang yang sering mendapatkan perhatian utama dari setiap pemerintah didaerah adalah bagaimana mengenai pengelolaan sarana dan prasarana yang digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan berolahraga. Karena dengan adanya sarana dan prasarana didaerah yang yang memadai akan sedikit banyak membantu masyarakat untuk selalu menerapkan hidup sehat kedepannya.

Penelitian ini juga dikuatkan penelitian yang dilakukan oleh Dadi Dartija (2013) dengan judul Pendataan, Pemetaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Di Kabupaten Aceh Selatan Dari Tahun 2002 Sampai Dengan 2012. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemetaan keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan masih belum merata untuk setiap sekolah penelitian. Penelitian serupa yang dilakukan oleh M. Ghiffary (2020) yang menyatakan bahwa sekolah harus mampu memperbaiki sarana dan prasarana yang ada sebagai penunjang pendidikan jasmani di setiap sekolah agar lebih baik lagi demi kelancaran proses pembelajaran PJOK.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Dicky Hermawan Prasetyo (2017) yang berjudul Pengaruh Minimnya Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Daerah Terpencil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pencapaian pada pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana olahraga yang memadai dan tersedia. Apabila tidak adanya sarana dan prasarana akan menjadi kendala yang berarti bagi guru dan siswa, karena menghambat proses pembelajaran. Kurang nya sarana dan prasarana akan menghambat gerak pada siswa, siswa akan mengantri dalam menggunakan peralatan. Sehingga siswa akan bosan mengikuti pembelajaran PJOK. Maka sarana dan prasarana harus di sesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikanya dengan baik. Dalam artikel ini berfokus pada topik pendidikan jasmani dan kesehatan dengan dua topik yang penting yaitu sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai. Memberikan informasi latar belakang mengenai sarana dan prasarana; kesehatan sekolah dan tantangan kurikuler pendidikan jasmani; pentingnya menghubungkan ke masyarakat; aplikasi teknologi.

Tidak berbeda dengan penelitian sebelumnya Arga Cahya Pratama dan Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro (2018) melakukan penelitian dengan judul Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat. Hasil penelitian menunjukkan Untuk pencapaian pada pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana olahraga yang memadai dan tersedia. Apabila tidak adanya sarana dan prasarana akan menjadi kendala yang berarti bagi guru dan siswa, karena menghambat proses pembelajaran. Kurang nya sarana dan prasarana akan menghambat gerak pada siswa, siswa akan mengantri dalam menggunakan peralatan. Sehingga siswa akan bosan mengikuti

pembelajaran PJOK. Maka sarana dan prasarana harus di sesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikanya dengan baik.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang layak pada sekolah, supaya peserta didik dapat melakukan kegiatan olahraga dengan baik dan peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuannya agar mampu menggali potensi yang ada pada diri para peserta didik pada saat pembelajaran PJOK. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berkaitan dengan sarana dan prasarana, penelitian ini akan mengkaji dan meneliti sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani di Sekolah SMA/SMK se-Kecamatan Kubu Di Kabupaten Karangasem tahun 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode Survei. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung tepatnya dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sumber data atau objek penelitian, dan mencatat data yang diperlukan menggunakan lembar observasi. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) Peneliti mendatangi sekolah untuk memberikan surat keterangan ijin mengadakan penelitian dari pihak kampus (surat observasi) yang akan ditujukan ke pihak sekolah yaitu kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan. (2) Mendatangi guru PJOK di sekolah tersebut dan meminta kesediaannya untuk membantu peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan pada saat proses penelitian berlangsung, berkaitan dengan pemetaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah tersebut. (3) Peneliti mencatat data yang ada dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. (4) Mengecek kembali data yang telah dicatat dalam lembar observasi, untuk berjaga-jaga jika ada yang salah, keliru atau ada data yang kurang dari peneliti.

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dikarenakan penelitian ini hanya menggambarkan secara kondisi secara real atau kenyataan benar akan kondisis sarana dan prasarananya yang ada. dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data yang sudah didapat dari responden. (2) Setelah data terkumpul, lalu penulis membandingkan data sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang diteliti dengan standar yang sudah ditentukan. (3) Kemudian untuk mengetahui data berapa presentase sarana dan prasarana yang sesuai, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor}}{\text{SMI}} \times 100\%$$

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian Skala 5

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi
91– 100	Sangat Baik
76 –90	Baik
66– 75	Cukup Baik
56– 65	Kurang Baik
1 – 55	Sangat Kurang

Sumber : (Tegeh, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil presentase sarana pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu dengan kategori baik yaitu sebesar 96,3% dan kategori buruk dengan persentase sebesar 3,7%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka kondisi sarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi **sangat baik**. Persentase sarana dengan kategori milik sekolah yaitu sebesar 100% dan kategori meminjam dengan persentase sebesar 0 %. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka status kepemilikan sarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi **sangat baik**. Dan sarana dengan kategori standar yaitu sebesar 95,2% dan kategori modifikasi dengan persentase sebesar 4,8%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka kondisi sarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi **sangat baik**.

Sedangkan untuk analisis data prasarana di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu diperoleh hasil presentase prasarana dengan kategori baik yaitu sebesar 100 % dan kategori buruk dengan persentase sebesar 0 %. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka kondisi prasarana pembelajaran berada pada kualifikasi **sangat baik**. Dari segi kepemilikan presentase prasarana dengan kategori milik sekolah yaitu sebesar 88,9 % dan kategori meminjam dengan persentase sebesar 12,5 %. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka status kepemilikan prasarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi **Baik**. Presentase prasarana dengan kategori standart yaitu sebesar 100 % dan kategori modifikasi dengan persentase sebesar 0 %. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka status kualifikasi prasarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi **sangat baik**. Berikut disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Presentase kondisi, status kepemilikan dan kualifikasi Sarana dan Prasarana

No	Status	Persentase %	Keterangan
Sarana			
1	Kondisi	96,3%	Sangat Baik
2	Status Kepemilikan	100%	Sangat Baik
3	Kualifikasi	95,2%	Sangat Baik
Prasarana			
1	Kondisi	100%	Sangat Baik
2	Status Kepemilikan	88,9%	Baik
3	Kualifikasi	100%	Sangat Baik

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai ketersediaan sarana pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu secara keseluruhan memiliki 38 jenis sarana pembelajaran diantaranya Bola Sepak, Bola Voli, Bola Basket, Bola *Softball*, Tongkat pemukul, *Keset/base*, *Glove*, *Shuttle cock*, Raket Bulu Tangkis, Net, Bola Tennis Meja, Bet, Net, Peluru, Cakram, Lembing, Tongkat *Estafet*, Nomor dada, *Start block*, Bendera *Start*, Perata pasir/cangkul, Meteran, Mistar lompat tinggi, *Body protector*, Target bela diri, Matras, Peti loncat, Simpai, *Tape recorder*, Papan tolak, Kepet renang/*Fin*, Pelampung, Papan luncur, *Dumbel*, Tali *Skipping*, *Cone*, Kotak P3K, Tandu.

Berdasarkan hasil perhitungan status kondisi sarana di sekolah, jumlah keseluruhan sarana Bola Sepak 21 buah, dengan kategori baik sebanyak 21 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Bola Voli 17 buah, dengan kategori baik sebanyak 17 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan

kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Bola Basket 22 buah, dengan kategori baik sebanyak 22 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Suttlecook 12 buah, dengan kategori baik sebanyak 12 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Raket Bulu Tangkis 23 buah, dengan kategori baik sebanyak 21 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Net Bulu Tangkis 1 buah, dengan kategori baik sebanyak 1 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Bola Tennis Meja 16 buah, dengan kategori baik sebanyak 13 buah dengan persentase 81,2% dan kategori buruk yaitu 3 buah dengan persentase 18,8% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Bet 7 buah, dengan kategori baik sebanyak 7 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Net 3 buah, dengan kategori baik sebanyak 2 buah dengan persentase 66,7% dan kategori buruk yaitu 1 buah dengan persentase 33,4% dengan kualifikasi Baik, jumlah keseluruhan Peluru 27 buah, dengan kategori baik sebanyak 26 buah dengan persentase 96,3% dan kategori buruk yaitu 1 buah dengan persentase 3,7% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Cakram 27 buah, dengan kategori baik sebanyak 25 buah dengan persentase 92,5% dan kategori buruk yaitu 2 buah dengan persentase 7,5% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Lembing 23 buah, dengan kategori baik sebanyak 23 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Tongkat *Estafet* 12 buah, dengan kategori baik sebanyak 12 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana *Start Block* 1 buah, dengan kategori baik sebanyak 1 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Meteran 2 buah, dengan kategori baik sebanyak 1 buah dengan persentase 50% dan kategori buruk yaitu 1 buah dengan persentase 50% dengan kualifikasi Cukup, jumlah keseluruhan sarana Bodi *Protector* 2 buah, dengan kategori baik sebanyak 1 buah dengan persentase 50% dan kategori buruk yaitu 1 buah dengan persentase 50% dengan kualifikasi Cukup, jumlah keseluruhan sarana Target Beladiri 6 buah, dengan kategori baik sebanyak 6 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Matras 18 buah, dengan kategori baik sebanyak 16 buah dengan persentase 88,9% dan kategori buruk yaitu 2 buah dengan persentase 11,1% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Peti Loncat 3 buah, dengan kategori baik sebanyak 3 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana *Dumbel* 3 buah, dengan kategori baik sebanyak 3 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana *Cone* 40 buah, dengan kategori baik sebanyak 40 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Kotak P3K 7 buah, dengan kategori baik sebanyak 7 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Tandu 3 buah, dengan kategori baik sebanyak 3 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, Untuk sarana Bola *Softball*, Tongkat Pemukul, *Base*, *Glove* Nomer Dada, Bendera *Start*, Perata Pasir, Simpai, *Tape Recorder*, Papan Tolak, Kepet/*Fin* Renang, Pelampung, Papan Luncur, dan Tali *Skiping* di setiap sekolah tidak memiliki sarana tersebut, maka hasil persentase yaitu 0% dengan kualifikasi Sangat Kurang.

Berdasarkan hasil perhitungan status kepemilikan, jumlah keseluruhan sarana Bola Sepak 21 buah, dengan kategori Milik Sekolah sebanyak 21 buah dengan persentase 100% dan kategori Meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Bola Voli 17 buah, dengan kategori Milik Sekolah sebanyak 17 buah dengan persentase 100% dan kategori Meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Bola Basket 22 buah, dengan kategori Milik Sekolah sebanyak 22 buah dengan persentase 100% dan kategori Meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana *Sutlecook* 12 buah, dengan kategori Milik Sekolah sebanyak 12 buah dengan persentase 100% dan kategori Meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Raket Bulu Tangkis 23 buah, dengan kategori Milik Sekolah sebanyak 21 buah dengan persentase 100% dan kategori Meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Net Bulu Tangkis 1 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 1 buah dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Bola Tennis Meja 16 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 16 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Bet 7 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 21 buah dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Net 3 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 3 buah dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Baik, jumlah keseluruhan Peluru 27 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 27 buah dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Cakram 27 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 27 buah dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Lembing 23 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 23 buah dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Tongkat *Estafet* 12 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 12 buah dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana *Start Block* 1 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 1 buah dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Meteran 2 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 2 buah dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi sangat baik, jumlah keseluruhan sarana Bodi *Protector* 2 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 2 buah dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi sangat baik, jumlah keseluruhan sarana Target Beladiri 6 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 6 buah dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Matras 18 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 18 buah dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Peti Loncat 3 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 3 buah dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana *Dumbel* 3 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 3 buah dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana *Cone* 40 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 40 buah dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan

kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Kotak P3K 7 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 7 buah dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Tandu 3 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 3 buah dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, Untuk sarana Bola *Softball*, Tongkat Pemukul, *Base*, *Glove* Nomer Dada, Bendera *Start*, Perata Pasir, Simpai, *Tape Recorder*, Papan Tolak, Kepet Renang, Pelampung, Papan Luncur, dan Tali Skipping disetiap sekolah tidak memiliki sarana tersebut, maka hasil persentase yaitu 0% dengan kualifikasi Sangat Kurang.

Berdasarkan hasil perhitungan status kualifikasi sarana, jumlah keseluruhan sarana Bola Sepak 21 buah, dengan kategori *Standart* sebanyak 21 buah dengan persentase 100% dan kategori Modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Bola Voli 17 buah, dengan kategori *Standart* sebanyak 17 buah dengan persentase 100% dan kategori Modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Bola Basket 22 buah, dengan kategori *Standart* sebanyak 22 buah dengan persentase 100% dan kategori Modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana *Sutlecook* 12 buah, dengan kategori *Standart* sebanyak 12 buah dengan persentase 100% dan kategori Modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Raket Bulu Tangkis 23 buah, dengan kategori *Standart* sebanyak 21 buah dengan persentase 100% dan kategori Modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Net Bulu Tangkis 1 buah, dengan kategori *Standart* sebanyak 1 buah dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Bola Tenis Meja 16 buah, dengan kategori *Standart* sebanyak 16 buah dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Bet 7 buah, dengan kategori *Standart* sebanyak 21 buah dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Net 3 buah, dengan kategori *Standart* sebanyak 3 buah dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Baik, jumlah keseluruhan Peluru 27 buah, dengan kategori *Standart* sebanyak 27 buah dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Cakram 27 buah, dengan kategori *Standart* sebanyak 27 buah dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Lembing 23 buah, dengan kategori milik sekolah sebanyak 9 buah dengan persentase 39,1% dan kategori meminjam yaitu 14 buah dengan persentase 60,1% dengan kualifikasi Sangat Kurang, jumlah keseluruhan sarana Tongkat *Estafet* 12 buah, dengan kategori *Standart* sebanyak 12 buah dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana *Start Block* 1 buah, dengan kategori *Standart* sebanyak 1 buah dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Meteran 2 buah, dengan kategori *Standart* sebanyak 2 buah dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi sangat baik, jumlah keseluruhan sarana Bodi *Protector* 2 buah, dengan kategori *Standart* sebanyak 2 buah dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi sangat baik, jumlah keseluruhan sarana Target Beladiri 6 buah, dengan kategori *Standart* sebanyak 6 buah dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Matras 18 buah, dengan kategori *Standart* sebanyak 18 buah

dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Peti Loncat 3 buah, dengan kategori Standart sebanyak 3 buah dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana *Dumbel* 3 buah, dengan kategori Standart sebanyak 3 buah dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana *Cone* 40 buah, dengan kategori Standart sebanyak 40 buah dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Kotak P3K 7 buah, dengan kategori Standart sebanyak 7 buah dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan sarana Tandu 3 buah, dengan kategori Standart sebanyak 3 buah dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 buah dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, Untuk sarana Bola *Softball*, Tongkat Pemukul, *Base*, *Glove*, Nomer Dada, Bendera *Start*, Perata Pasir, *Simpai*, *Tape Recorder*, Papan Tolak, *Kepet/Fin* Renang, Pelampung, Papan Luncur, dan Tali *Skipping*, disetiap sekolah tidak memiliki sarana tersebut, maka hasil persentase yaitu 0% dengan kualifikasi Sangat Kurang.

Dari 38 jenis sarana pembelajaran tersebut pada masing-masing sekolah memiliki jumlah sarana yang berbeda-beda dan di totalkan secara keseluruhan dari SMA/SMK se-Kecamatan Kubu tersebut jumlah sarannya yaitu 297 sarana kemudian, yang berkondisi baik sebanyak 286 buah dengan persentase 96,3%. Selanjutnya yaitu sarana yang berkondisi buruk sebanyak 11 buah dengan persentase 3,8%. Kemudian, yang miliki sendiri sebanyak 297 sarana dengan persentase 100 %, untuk yang menyewa sebanyak 0 sarana dengan persentase 0 % dari jumlah total sarana keseluruhan yaitu 297 buah serta yang berkondisi standart sebanyak 283 sarana dengan persentase 95,2 %, untuk yang modifikasi sebanyak 14 sarana dengan persentase 4,8 % dari jumlah total sarana keseluruhan yaitu 297. Artinya, sarana pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu sudah dapat dikatakan Baik meskipun masih ada yang beberapa sarana dalam berkondisi kurang baik dan memiliki standart yang baik serta Status kepemilikan sarana keseluruhan yaitu milik sendiri. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap sarana-sarana yang ada sehingga dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Pada hasil penelitian yang sudah didapatkan mengenai jumlah prasarana fasilitas yang ada di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu yaitu terdapat 11 jenis fasilitas diantaranya Area bermain dan olahraga, Lapangan Sepak Bola, Lapangan Voli, Lapangan Basket, Lapangan bulu tangkis, Bak Lompat Jauh, Lintasan Lari, Matras Gelanggang, Kolam Renang, Meja Tenis Meja, UKS, Tiang *Pull Up*.

Berdasarkan hasil perhitungan status kondisi prasarana di sekolah, jumlah keseluruhan prasarana area bermain dan olahraga 1 prasarana, dengan kategori baik sebanyak 1 prasarana dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan prasarana bola voli 3 prasarana, dengan kategori baik sebanyak 3 prasarana dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan prasarana lapangan bola basket 2 prasarana, dengan kategori baik sebanyak 2 prasarana dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan prasarana lapangan bulutangkis 2 prasarana, dengan kategori baik sebanyak 2 prasarana dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan prasarana bak lompat jauh 2 prasarana, dengan kategori baik sebanyak 2 prasarana dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan meja tenis meja 3 prasarana, dengan kategori baik sebanyak 3 prasarana dengan persentase 100%

dan kategori buruk yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan prasarana UKS 2 prasarana, dengan kategori baik sebanyak 2 prasarana dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan prasarana tiang pull up 1 prasarana, dengan kategori baik sebanyak 1 prasarana dengan persentase 100% dan kategori buruk yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, untuk prasarana lapangan sepak bola, lintasan lari, matras gelanggang, dan kolam renang disetiap sekolah tidak memiliki prasarana tersebut, maka hasil persentase yaitu 0% dengan kualifikasi Sangat Kurang.

Berdasarkan hasil perhitungan status kepemilikan prasarana di sekolah, jumlah keseluruhan prasarana area bermain dan olahraga 1 prasarana, dengan kategori milik sekolah sebanyak 1 prasarana dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan prasarana bola voli 3 prasarana, dengan kategori milik sekolah sebanyak 3 prasarana dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan prasarana lapangan bola basket 2 prasarana, dengan kategori milik sekolah sebanyak 2 prasarana dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan prasarana lapangan bulutangkis 2 prasarana, dengan kategori baik sebanyak 1 prasarana dengan persentase 50% dan kategori buruk yaitu 1 prasarana dengan persentase 50% dengan kualifikasi Sangat Kurang, jumlah keseluruhan prasarana bak lompat jauh 2 prasarana, dengan kategori milik sekolah sebanyak 1 prasarana dengan persentase 50% dan kategori meminjam yaitu 1 prasarana dengan persentase 50% dengan kualifikasi Sangat kurang, jumlah keseluruhan meja tenis meja 3 prasarana, dengan kategori milik sekolah sebanyak 3 prasarana dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan prasarana UKS 2 prasarana, dengan kategori milik sekolah sebanyak 2 prasarana dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan prasarana tiang pull up 1 prasarana, dengan kategori milik sekolah sebanyak 1 prasarana dengan persentase 100% dan kategori meminjam yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, untuk prasarana lapangan sepak bola, lintasan lari, matras gelanggang, dan kolam renang disetiap sekolah tidak memiliki prasarana tersebut, maka hasil persentase yaitu 0% dengan kualifikasi Sangat Kurang.

Berdasarkan hasil perhitungan status kualifikas prasarana di sekolah, jumlah keseluruhan prasarana area bermain dan olahraga 1 prasarana, dengan kategori standart sebanyak 1 prasarana dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan prasarana bola voli 3 prasarana, dengan kategori standart sebanyak 3 prasarana dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan prasarana lapangan bola basket 2 prasarana, dengan kategori standart sebanyak 2 prasarana dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan prasarana lapangan bulutangkis 2 prasarana, dengan kategori standart sebanyak 2 prasarana dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan prasarana bak lompat jauh 2 prasarana, dengan kategori standart sebanyak 2 prasarana dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan meja tenis meja 3 prasarana, dengan kategori standart sebanyak 3 prasarana dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan prasarana UKS 2 prasarana, dengan kategori standart sebanyak 2

prasarana dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, jumlah keseluruhan prasarana tiang pull up 1 prasarana, dengan kategori standart sebanyak 1 prasarana dengan persentase 100% dan kategori modifikasi yaitu 0 prasarana dengan persentase 0% dengan kualifikasi Sangat Baik, untuk prasarana lapangan sepak bola, lintasan lari, matras gelanggang, dan kolam renang disetiap sekolah tidak memiliki prasarana tersebut, maka hasil persentase yaitu 0% dengan kualifikasi Sangat Kurang.

Masing-masing sekolah mempunyai jumlah fasilitas yang berbeda dan dijumlahkan total keseluruhannya yaitu 18 Prasarana dan yang berkondisi baik 18 dengan persentase 100 % berkondisi baik dan yang berkondisi rusak yaitu 0 dengan persentase 0% artinya semua fasilitas di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu ini berkondisi Baik. Kemudian dari 12 jenis fasilitas yang dimiliki dan berjumlah 18 yang berstatus milik sendiri 16 yaitu berjumlah dengan persentase 88,9% dan yang berstatus meminjam atau menyewa berjumlah 2 dengan persentase 11,1%. Kemudian untuk status kualifikasi dari 12 prasarana untuk yang standart yaitu 12 dengan persentase 100% dan modifikasi sebanyak 0 modifikasi dengan persentase 0%. Artinya, bahwa SMA/SMK se-Kecamatan Kubu ini hampir semua sekolah memiliki prasarana sendiri dan beberapa fasilitas keberadaannya masih ada yang meminjam/menyewa, namun semua kondisinya baik. Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat dikatakan Baik dan perawatan fasilitas di masing-masing sekolah sudah baik agar penggunaan prasarana pembelajaran bisa digunakan dengan nyaman selama proses pembelajaran PJOK berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK dapat dikatakan sudah baik, namun perlu peningkatan pengelolaan yang baik. Secara lebih rinci sebagai berikut: Ketersediaan Sarana penunjang pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu total keseluruhannya dari 4 sekolah yaitu Dari 38 jenis sarana pembelajaran tersebut pada masing-masing sekolah memiliki jumlah sarana yang berbeda-beda dan di totalkan secara keseluruhan dari SMA/SMK se-Kecamatan Kubu tersebut jumlah sarannya yaitu 297 sarana kemudian, yang berkondisi baik sebanyak 286 buah dengan persentase 96,3%. Selanjutnya yaitu sarana yang berkondisi buruk sebanyak 11 buah dengan persentase 3,8%. Kemudian, yang miliki sendiri sebanyak 297 sarana dengan persentase 100 %, untuk yang menyewa sebanyak 0 sarana dengan persentase 0 % dari jumlah total sarana keseluruhan yaitu 297 buah serta yang berkondisi standart sebanyak 283 sarana dengan persentase 95,2 %, untuk yang modifikasi sebanyak 14 sarana dengan persentase 4,8 % dari jumlah total sarana keseluruhan yaitu 297.

Ketersediaan Prasarana pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu terdapat 6 jenis fasilitas dengan jumlah total keseluruhannya yaitu terdapat 11 jenis fasilitas diantaranya Area bermain dan olahraga, Lapangan Sepak Bola, Lapangan Voli, Lapangan Basket, Lapangan bulu tangkis, Bak Lompat Jauh, Lintasan Lari, Matras Gelanggang, Kolam Renang, Meja Tenis Meja, UKS, Tiang Pull Up. Masing-masing sekolah mempunyai jumlah fasilitas yang berbeda dan dijumlahkan total keseluruhannya yaitu 18 Prasarana dan yang berkondisi baik 18 dengan persentase 100 % berkondisi baik dan yang berkondisi rusak yaitu 0 dengan persentase 0% artinya semua fasilitas di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu ini berkondisi Baik. Kemudian dari 18 prasarana, yang berstatus milik sendiri 16 yaitu berjumlah dengan persentase 88,9% dan yang berstatus meminjam atau menyewa berjumlah 2 dengan persentase 12.5%. Kemudian untuk status kualifikasi dari 12 prasarana untuk yang standart yaitu 12 dengan persentase 100% dan modifikasi sebanyak 0 modifikasi dengan persentase 0 %.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang Survie Pemetaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran PJOK Pada SMA/SMK se-Kecamatan Kubu Tahun 2021/2022 sebagian besar dapat dikatakan sudah baik namun, perlu ditingkat lagi dalam segi pengelolaannya agar lebih baik lagi. Maka untuk itu, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepada Pihak Sekolah, Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan disarankan kepada pihak sekolah SMA/SMK se-Kecamatan Kubu agar selalu melakukan peningkatan daam pengelolaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK dengan sebaik-baiknya, baik itu dalam ketersediaannya, kondisinya maupun dari segi status kepemilikannya agar nantinya semua dapat terkoordinir dengan baik. Disarankan agar peran serta kerjasama antar pemerintah dengan pihak sekolah dapat berjalan dengan baik, sehingga nantinya tidak ada masalah dalam pengelolaan saran dan prasarana. (2) Kepada peneliti selanjutnya agar bisa mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Pemetaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Pada SMA/SMK se-Kecamatan Kubu Tahun 2021/2022 dengan focus yang berada yang tidak terdapat dalam penelitian ini baik dari tempat penelitian, pelaku yang tepat, sehingga nantinya memperoleh data yang valid dan sesuai denga napa yang diharapkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu Pembimbing yang telah selalu sabar dalam membimbing saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, dan terima kasih kepada teman- teman serta orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan saya serta selalu menyemangati saya sampai sekarang.

KAJIAN PUSTAKA

- Agi Ginanjar, Adang Suherman, Tite Juliantine, Y. H. (2018). Development Of Indonesia Scientific Publications On Physical Education In Reputable International Journals: A Bibliometric Analysis. *Pendidikan Jasmani Olahraga*, 3(1), 122–128. <http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Penjas/Index>
- Anas Junaedi. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Firdaus, M., & Purnomo, A. M. I. (2015). Pemanfaatan Taman Rekreasi Selomangkling (Klotok) Sebagai Sarana Dan Prasarana Olahraga Masyarakat Di Kota Kediri. *Jurnal Sportif*, 1(1), 81–99. https://doi.org/10.29407/Js_Unpgri.V1i1.649
- Ghiffary, M. (2020). Survei Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Tingkat Smp Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1), 34–41. <https://doi.org/10.23887/Jiku.V8i1.29638>
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *Jekpend: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/Jekpend.V1i1.5057>
- Kanca, I. N. (2010). Metodologi Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani Dan Oahraga. Fok Singaraja.

- Ketaren, A. M. A. (2021). Efektivitas Proses Pembelajaran Luring Peserta Didik Yang Tinggal Di Asrama Dan Daring Bagi Peserta Didik Di Luar Asrama Terhadap Hasil Belajar Pjok. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 9(1), 29–40. <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjp/Article/View/36744>
- Made, Dr. I Tegeh, S.Pd., M. P. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Muhajirin, I. (2016). Mapping Peminatan Dan Manajemen Kelas Bakat Istimewa Olahraga (Kbio) Sma Negeri 1 Slogohimo Di Kabupaten Wonogiri (Vol. 5, Issue December).
- Pambudi, M. I., Winarno, M., & Dwiyojo, W. D. (2019). Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Malang*, 4(1), 110–116. <http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://Doi.Org/10.24952/Fitrah.V3i2.945>
- Pratama, A. C., & Kuntjoro, B. F. T. (2018). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(3), 561–564.
- Purbatin, Y., & Suroto. (2017). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (Studi Pada Sd, Smp, Dan Sma Negeri Se- Kecamatan Prambon Ngajuk). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya*, 05(03), 897–902.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru Pjok Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (Jope)*, 2(1), 10. <https://Doi.Org/10.31258/Jope.2.1.10-15>
- Sinta, T., Fatimah, N., & Hidayah, R. (2021). *International Journal Of Active Learning The Development Of Cihoe Game As A Learning Media In The Elemental Chemistry Material*. 6(2), 49–57.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian*.
- Uu No 3 Tahun 2005. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan*. Presiden Ri, 1, 1–53.
- Uu Nomor 24 Tahun 2007. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007*. Ятыатат, Вы12у(235), 245. <http://Digilib.Unila.Ac.Id/11478/16/16.Bab.Ii.Pdf>
- Widodo, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Pjok) Terintegrasi Dengan Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab (Ismuba) Di Sd/Mi Muhammadiyah. *Jendela Olahraga*, 3(1), 48–56. <https://Doi.Org/10.26877/Jo.V3i1.2059>
- Widyasto, E. S. (2018). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Atletik Di Smp Negeri 1 Ngaglik. *Skripsi*.
- Yudi, A. A. (2012). Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana Pplp). *Jurnal Cerdas Sifa*, 1(1), 1–9.